

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MBELING  
DENGAN MEDIA ICT BERBASIS PRACTICAL REHEARSAL PAIRS  
PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI  
MAHASISWA PBSI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Ngatmini, Siti Fatimah, dan Ririn Ardi

email: mimin\_12juli@yahoo.co.id

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Semarang

**Abstract**

*Presence in the world of poetry mbeling in Indonesia is still sidelined and not produced either by the public, especially students of Indonesian literature Indonesian language and literature education. Their poetry in the universe perpustakaan mbeling Indonesia still sidelined and not produced either by the Indonesian literary society, especially students Indonesian language and literature education. The study was based on several issues, namely 1) how the needs of faculty and students in learning to write poetry during this mbeling, 2) how the product stakeholder responses to the model of learning to write poetry mbeling generated, 3) how the model of learning to write poetry mbeling with ICT media based PRP were developed, and 4) how the effectiveness of the learning model to write poetry mbeling with ICT media.*

*The purpose of this study were 1) finding the needs of faculty and students in learning to write poetry during this mbeling, 2) produce a model of learning to write poetry mbeling with ICT-based media PRP developed, 3) to formulate a response to the stakeholder model of learning to write poetry that mbeling produced, and 4) found a rate/level learning model effectiveness mbeling write poetry with ICT media development results.*

*Used adaptation of the measures Borg and Gall in the study of this development. Based on this research, obtained a model of the development that can be applied effectively in learning to write poetry mbeling. Students enthusiastically wrote poetry mbeling on facebook and hand-over commentary by another team mate. In addition to the successes, there are also weaknesses in this study, the results of student writing is still not as good as a poet who has written poems that have professional mbeling. It is caused by the lack of exercise and the intensity of writing poetry mbeling only. Meanwhile, the ability to write poetry mbeling undertaken by students have can be optimized through a model developed*

**Keywords:** models of learning, poetry mbeling, practical rehearsal pairs

### **Abstrak**

Adanya puisi *mbeling* di jagad perpuisian Indonesia masih dikesampingkan dan tidak diproduksi secara baik oleh masyarakat sastra Indonesia khususnya mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini didasarkan atas beberapa masalah, yaitu 1) bagaimana kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi *mbeling* selama ini, 2) bagaimana tanggapan stakeholders produk terhadap model pembelajaran menulis puisi *mbeling* yang dihasilkan, 3) bagaimana hasil model pembelajaran menulis puisi *mbeling* dengan media ICT berbasis PRP yang dikembangkan, dan 4) bagaimana keefektifan model pembelajaran menulis puisi *mbeling* dengan media ICT.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) menemukan kebutuhan-kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi *mbeling* selama ini, 2) menghasilkan model pembelajaran menulis puisi *mbeling* dengan media ICT berbasis PRP yang dikembangkan, 3) merumuskan tanggapan stakeholders terhadap model pembelajaran menulis puisi *mbeling* yang dihasilkan, dan 4) menemukan tingkat/kadar keefektifan model pembelajaran menulis puisi *mbeling* dengan media ICT hasil pengembangan.

Digunakan adaptasi terhadap langkah-langkah Borg dan Gall dalam penelitian pengembangan ini. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh model hasil pengembangan yang dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran menulis puisi *mbeling*. Mahasiswa antusias menulis puisi *mbeling* pada *Facebook* dan serah-terima komentar dengan tim pasangan lain. Di samping keberhasilan, terdapat pula kelemahan di dalam penelitian ini, yaitu hasil tulisan mahasiswa masih belum sebagus penyair yang sudah banyak menulis puisi *mbeling* yang telah profesional. Hal tersebut disebabkan oleh masih kurangnya latihan dan intensitas menulis puisi *mbeling* saja. Sementara itu, kemampuan menulis puisi *mbeling* yang dilakukan oleh mahasiswa telah dapat dioptimalkan melalui model yang dikembangkan.

**Kata Kunci:** model pembelajaran, puisi *mbeling*

#### **PENDAHULUAN**

Keberadaan puisi *mbeling* hampir tidak pernah dibahas apalagi diajarkan baik di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya asumsi bahwa puisi *mbeling* adalah salah satu jenis puisi pop, lelucon yang seronok,

inkonvensional, dan bernilai sastra rendah. Dengan demikian, puisi *mbeling* juga disebut sebagai karya sastra sepintas, yang kehadirannya dianggap sebagai selingan dari kejenuhan para penyair yang cenderung menulis jenis puisi bernilai sastra serius.

Adanya puisi *mbeling* dimunculkan oleh Remy Sylado untuk pertama kalinya, yaitu di dalam majalah *Aktuil* bulan Agustus 1972 (Soedjarwo, 2001: vi-vii). Puisi *mbeling* adalah nama yang diberikan oleh redaktur rubrik puisi dalam majalah tersebut. Selanjutnya, keberadaan puisi *mbeling* tersebut tidak banyak terdengar lagi, bahkan tidak pernah disinggung atau diajarkan di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi.

Puisi *mbeling* dimunculkan oleh Remy Sylado untuk pertama kalinya, yaitu di dalam majalah *Aktuil* bulan Agustus 1972 (Soedjarwo, 2001: vi-vii). Puisi *mbeling* adalah nama yang diberikan oleh redaktur rubrik puisi dalam majalah tersebut. Selanjutnya, keberadaan puisi *mbeling* tersebut tidak banyak terdengar lagi, bahkan tidak pernah disinggung atau diajarkan di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi.

Pemahaman puisi tersebut sejalan dengan pendapat Waluyo (1991:25) bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang berisi ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya, serta menegaskan bahwa puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Dengan demikian, hingga detik ini, puisi diketahui hanya

kumpulan kata-kata. Berdasarkan pengertian di atas, bahasa yang dimaksud tidak hanya berupa kata-kata saja, melainkan juga dapat berupa tanda, simbol atau lambang, dan gambar. Bahasa tersebut digunakan pengarang untuk menyampaikan maksud atau pesan dan tentu saja berdasarkan konvensi masyarakat penutur (Pradopo 1990:121).

Hal tersebut menjadikan landasan untuk meninjau kembali bahwa kenyataannya, sangat banyak karya sastra khususnya puisi yang tidak hanya disusun dengan kata-kata tetapi juga kata-kata yang padat dan konsentris, penyusunannya pun tidak lazim, secara topik dan isinya inkonvensional, dan antinilai, serta kadang disertai dengan gambar. Jenis puisi ini layak diketahui dan diproduksi oleh semua orang. Tidak terkecuali diberikan kepada para pelajar di tingkat SMP atau SMA atau mahasiswa di perguruan tinggi. Namun kenyataannya, beberapa orang termasuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia belum banyak yang mengetahui adanya puisi tersebut, kalau pun sudah ada yang mengetahui, masih dirasakan sulit untuk memproduksi dan bahkan masih mengalami kesukaran dalam memberikan apresiasi, kajian, atau kritik terhadap puisi *mbeling* tersebut. Hal ini diketahui dari angket yang telah diberikan kepada mahasiswa guna mengetahui pengetahuan mereka mengenai puisi *mbeling* selama ini.

Digunakannya metode *Practical Rehearsal Pairs* (PRP) dalam pembelajaran menulis puisi *mbeling* agar kemampuan mahasiswa meningkat dan pembelajaran tersebut lebih efektif. Biasanya mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis khususnya puisi, terutama mengenai puisi *mbeling* yang belum banyak diketahui. Oleh karena itu, dengan penggunaan metode tersebut, mahasiswa dapat praktik dan latihan menulis puisi *mbeling* secara berpasangan.

Kepasifan mahasiswa disebabkan oleh masih terpusatnya pembelajaran pada dosen. Mahasiswa jarang secara langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran yang aktif. Berdasarkan kenyataan tersebut, model PRP dipandang sesuai dengan kriteria yang diharapkan di dalam pembelajaran menulis puisi *mbeling*. Selain itu, dosen menggunakan media *ICT* berupa *facebook* ketika memberikan penugasan kepada mahasiswa untuk menulis puisi *mbeling* berdasarkan metode PRP. Jadi, tulisan-tulisan puisi *mbeling* yang diproduksi oleh salah satu pasangan mahasiswa dituangkan ke dalam status atau *note facebook* kemudian pasangan mahasiswa lain memberikan komentar di kolom *comment*.

Penggunaan media *ICT* jenis *facebook* ini dengan mempertimbangkan keefektifan dan keefisienannya. Hal tersebut disebabkan oleh mudahnya penggunaan atau pengaksesan *facebook* yang *everytime*,

*everywhere*, dan *everybody*. Selain itu, media jenis ini sangat diakrabi oleh mahasiswa. Hampir semua mahasiswa memiliki *gadget* yang dilengkapi dengan fitur jenis ini. Hampir tiap mahasiswa pun memiliki akun *facebook*. Penggunaan *facebook* yang selama ini cenderung negatif dan terkesan hiburan dapat dialihkan ke dalam bentuk kegiatan produktif. Salah satunya kegiatan memproduksi tulisan-tulisan puisi *mbeling*.

Penelitian ini didasarkan atas beberapa masalah, yaitu 1) bagaimana kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi *mbeling* selama ini, 2) bagaimana tanggapan stakeholders produk terhadap model pembelajaran menulis puisi *mbeling* yang dihasilkan, 3) bagaimana hasil model pembelajaran menulis puisi *mbeling* dengan media *ICT* berbasis PRP yang dikembangkan, dan 4) bagaimana keefektifan model pembelajaran menulis puisi *mbeling* dengan media *ICT*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) menemukan kebutuhan-kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi *mbeling* selama ini, 2) menghasilkan model pembelajaran menulis puisi *mbeling* dengan media *ICT* berbasis PRP yang dikembangkan, 3) merumuskan tanggapan stakeholders terhadap model pembelajaran menulis puisi *mbeling* yang dihasilkan, dan 4) menemukan tingkat/kadar keefektifan model

pembelajaran menulis puisi *mbeling* dengan media *ICT* hasil pengembangan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menghasilkan produk pengembangan dan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut. Hal itu sejalan dengan penjelasan Borg dan Gall (dalam Samsudi 2009: 87) "*Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products*". Produk dari penelitian yang akan dilakukan adalah model pembelajaran menulis puisi *mbeling* dengan media *ICT* berbasis PRP.

Model pembelajaran tersebut digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis puisi *mbeling* di perguruan-perguruan tinggi dengan memanfaatkan *notes facebook* berbasis PRP.

Penciptaan dan penggunaan produk berupa model tersebut melalui 4 tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap pengembangan produk, tahap pengujian produk, dan tahap desiminasi.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh fakta bahwa sebelum digunakannya model hasil pengembangan, belum banyak mahasiswa yang mengetahui adanya jenis puisi *mbeling*. Hal tersebut diketahui dari pernyataan mahasiswa

melalui angket dan soal-soal yang berkaitan dengan puisi *mbeling* sebelum digunakannya model hasil pengembangan. Berdasarkan uji coba terbatas diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan nilai yang diperoleh mahasiswa setelah digunakannya model hasil pengembangan.

Digunakan analisis uji *t* dan angket hasil penggunaan model yang telah diberikan kepada dosen dan mahasiswa untuk mengetahui keefektifan penggunaan model hasil pengembangan. Berdasarkan data hasil prates, nilai rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi *mbeling* sebelum digunakannya model hasil pengembangan sebesar 42,725. Hal tersebut artinya kemampuan mahasiswa masih belum memadai dalam menulis puisi *mbeling*.

Dengan demikian, kemampuan tersebut perlu ditingkatkan, salah satunya dengan menggunakan model hasil pengembangan. Data hasil pascates didapatkan nilai rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi *mbeling* setelah digunakannya model hasil pengembangan sebesar 83,06. Hal tersebut artinya kemampuan mahasiswa memadai dalam menulis puisi *mbeling* dengan model hasil pengembangan. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran menulis puisi *mbeling* berbasis *practical rehearsal pairs* efektif diterapkan dan dapat digunakan sebagai upaya

meningkatkan/mengoptimalkan kemampuan menulis puisi *mbeling*.

Analisis data di dalam penelitian ini melalui uji *t*. Uji *t* ini digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai kemampuan menulis puisi *mbeling* dengan model hasil pengembangan pada prates dan pascates. Analisis uji *t* ini menggunakan program SPSS, Terlihat pada output sig = 0,000 = 0% < 5%, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya bahwa rata-rata nilai pascates dan nilai prates keduanya berbeda. Dari output terlihat bahwa nilai means prates = 51,50 lebih kecil dari nilai means pascates = 79,90. Jadi nilai pascates lebih baik dari pada nilai prates. Berdasarkan pernyataan dosen dan mahasiswa melalui angket hasil penggunaan model diketahui bahwa kegiatan pembelajaran penulisan puisi *mbeling* dengan media *ICT* berbasis PRP dikatakan efektif.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebelum digunakannya model hasil pengembangan sebesar 42,725. Sementara itu, perolehan nilai rata-rata setelah diberlakukannya model hasil pengembangan sebesar 83,06. Melalui program SPSS, didapatkan data bahwa nilai means prates sebesar 51,50. Sementara nilai means pascates sebesar 79,90. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai means prates lebih kecil dari nilai means pascates. Dengan demikian, nilai pascates lebih baik dari pada nilai prates.

Digunakannya model hasil pengembangan dalam pembelajaran menulis puisi *mbeling* diketahui adanya peningkatan kemampuan mahasiswa tidak hanya dalam menulis jenis puisi tersebut tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam memberikan apresiasi melalui komentar-komentar yang diberikan. Hal ini mengingat sebelumnya mahasiswa masih sangat terbatas dalam mengetahui seluk-beluk puisi *mbeling* dan teknik-teknik menulisnya serta mengapresiasinya. Dengan demikian, penggunaan model hasil pengembangan tidak hanya dapat digunakan dosen dalam memberikan pengetahuan mengenai puisi *mbeling* dan teknik menuliskannya tetapi juga memberikan apresiasi, yang semua itu ada dalam mata kuliah teori sastra, apresiasi sastra (terutama puisi), dan penulisan kreatif (terutama jenis puisi *mbeling*).

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu 1) selama ini dosen tidak memberikan materi puisi *mbeling* secara mendalam dan mahasiswa pun rata-rata banyak yang belum mengetahui mengenai seluk-beluk puisi *mbeling* dan cara penulisan, 2) penggunaan prototipe model hasil pengembangan berbasis *practical rehearsal pairs* dengan pemanfaatan media *ICT* mahasiswa dapat saling melengkapi kekurangan teman



berpasangan melalui komentar yang diberikan pada *facebook*, 3) berdasarkan tanggapan stakeholders, prototype model pembelajaran hasil pengembangan merupakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran menulis puisi *mbeling*, dan 4) Berdasarkan uji *t* diperoleh peningkatan nilai yang signifikan, yaitu 42,725 menjadi 83,06 dengan nilai means prates sebesar 51,50 dan nilai means pascates sebesar 79,90. Dengan demikian, prototipe model hasil pengembangan dapat diterapkan secara efektif pada pembelajaran menulis puisi *mbeling*.

Beberapa saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu 1) bagi pihak Prodi, hendaknya menyediakan lebih banyak buku mengenai puisi *mbeling* dan teknik-teknik penulisan serta pengapresiasinya, 2) bagi para dosen, hendaknya lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam memilih model, metode, dan media dalam pembelajaran menulis puisi *mbeling*, 3) bagi para peneliti lain, hendaknya dapat melanjutkan dan mengembangkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan kebutuhan yang dialami oleh masyarakat pendidikan terutama dalam pengajaran sastra, khususnya program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donald, et. All. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Penerjemah Arif Furchan. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Borg, Walter R. dan Meredith Damien Gall. 2003. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Dhanta, Rizky. 2009. *Langkah-Langkah Menggunakan Facebook*. Surabaya: PT Indah.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Juju, Dominikus, dan Matamaya Studio. 2009. *Seri Penuntun Praktis Facebook*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Rosita, Osa. 2009. *Gabung di Facebook Coy*. Yogyakarta: Panduan.
- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sayuti, Suminto. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Setyaningsih, Titik. 2009. *Buku Pintar Facebook: untuk Pemula dan Profesional*. Solo: CV Bringin 55.
- Soedjarwo, Th., SriRahayu Prihatmi, dan Yudiono K.S. 2001. *Puisi Mbeling: Kitsch dan Sastra Sepintas*. Magelang: Indonesiatara.
- Soekamto, Toetik dan Udin Saripudin Winaputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antaruniversitas.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 1983. *Tergantung pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Waluyo, Herman J. 1990. *Kritik Sastra*. Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.